



Evaluasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah (Studi Kasus: Kota Bandung)

Sarah Nisrina Indrayanti¹, Nico Halomoan^{2*}

^{1,2}Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional,
Bandung, Indonesia

*nicohalomoan@itenas.ac.id

Abstract

Bandung City is one of the highest solid waste-producing cities in Indonesia. Waste management needs to be organized so that the waste produced does not harm urban areas. One example of waste management is providing temporary waste storage sites (TPS) as intermediate transfer stations. One hundred fifty-six permanent TPS operates in Bandung, spread over 30 sub-districts with various conditions, both running well and unsuitable conditions affecting waste handling. This study aims to identify the condition of TPS waste management in the city of Bandung and evaluate it based on technical criteria for appropriate TPS buildings. The method for assessing the feasibility of TPS is assessed using 17 criteria, including criteria for TPS buildings and facilities. The evaluation was carried out at 44 TPS in Bandung. The evaluation results show seven criteria for transfer stations with a high degree of conformity and ten for a low level of conformity. The evaluation results resulted in the need for efforts to improve and develop TPS so that it can be used according to the criteria.

Keywords: Evaluation, Transfer stations, Waste management, Bandung City.

Abstrak

Kota Bandung merupakan salah satu kota penghasil sampah tertinggi di Indonesia. Pengelolaan sampah perlu ditata, agar sampah yang dihasilkan tidak berdampak negatif di wilayah perkotaan. Salah satu contoh penanganan sampah berupa penyediaan tempat penampungan sementara (TPS) sampah sebagai stasiun transfer antara. Terdapat 156 TPS permanen yang beroperasi di Kota Bandung yang tersebar di 30 kecamatan dengan berbagai kondisi baik berjalan baik maupun kondisi tidak sesuai yang mempengaruhi penanganan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan TPS di Kota Bandung dan mengevaluasi berdasarkan kriteria teknis bangunan TPS yang sesuai. Metode menilai kelayakan TPS dinilai menggunakan 17 kriteria TPS yang meliputi kriteria bangunan dan fasilitas TPS. Evaluasi dilakukan pada 44 TPS di Kota Bandung. Dari hasil evaluasi terdapat 8 kriteria TPS stasiun transfer dengan tingkat kesesuaian yang tinggi dan 9 kriteria TPS dengan tingkat kesesuaian yang rendah. Hasil evaluasi menghasilkan perlu ada upaya perbaikan dan pengembangan TPS hingga dapat digunakan sesuai kriteria.

Kata Kunci: Evaluasi, TPS, Pengelolaan sampah, Kota Bandung.

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan salah satu kota penghasil sampah tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung tahun 2020, Kota Bandung menghasilkan sampah sebesar 1.735,99 m³/hari. Perlu diselenggarakan pengelolaan sampah yang baik, agar sampah yang dihasilkan tidak berdampak buruk bagi daerah kota. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pengelolaan sampah yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018, yaitu “untuk mewujudkan daerah

kota yang bersih dari sampah guna menunjang kelestarian lingkungan hidup, meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, dijelaskan bahwa penyelenggaraan pengelolaan sampah salah satunya dapat berupa penyediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah. Peran TPS dalam sistem pengelolaan sampah, yaitu sebagai tempat penghubung antara kegiatan pengumpulan sampah dengan pengangkutan sampah, serta dapat berpotensi menjadi

tempat pemilahan sampah sebelum diangkut menuju tempat pemrosesan akhir sampah (Damanhuri & Padmi, 2019). TPS juga berfungsi sebagai *transfer station* atau stasiun antara yang jika direncanakan dengan tepat dapat meningkatkan kinerja sistem dan mengurangi biaya penanganan sampah (Höke & Yalcinkaya, 2021).

Kota Bandung memiliki 156 TPS permanen yang aktif beroperasi di 30 kecamatan (Mulianingsih, 2019). Keberadaan TPS dapat menimbulkan permasalahan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar TPS, dampak yang dapat terjadi diantaranya, seperti permasalahan terkait estetika, pencemaran lingkungan, hingga menurunnya kenyamanan dan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar TPS (Hardiatmi, 2011). Permasalahan pengelolaan sampah di TPS di Kota Bandung salah satunya adalah angka timbunan sampah yang tinggi namun tanpa adanya pengolahan yang terjadi yang mengakibatkan sampah harus berakhir ke TPA (Widyarsana & Daniel, 2020). Lokasi TPS berada di sekitar perumahan, dekat dengan permukiman dan hampir semua pasar memiliki TPS, lokasi yang mendekati sumber timbunan sampah (Chaerul & Dewi, 2020). Untuk mencegah terjadinya permasalahan bagi lingkungan dan masyarakat akibat keberadaan TPS. Lokasi TPS harus memenuhi kriteria dalam penyediaan TPS yang sesuai dengan lokasi yang optimal secara ekonomi dan mendukung unit infrastruktur pengelolaan sampah kota sesuai dengan aturan teknis dan desain teknis TPS yang sesuai (Yadav dkk, 2016).

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini adalah mengidentifikasi kondisi TPS di Kota Bandung dan melakukan evaluasi TPS berdasarkan kriteria TPS yang meliputi kondisi bangunan dan fasilitas TPS.

2. METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua jenis data, yaitu data sekunder dan primer.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi dokumen. Data yang diperlukan untuk melakukan evaluasi TPS di Kota Bandung, yaitu jumlah dan profil TPS, serta kriteria bangunan dan fasilitas TPS. Data profil TPS meliputi data lokasi TPS dan luas lahan TPS. Kegunaan dan sumber data sekunder yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan observasi lapangan. Observasi dilakukan terhadap kondisi bangunan dan fasilitas TPS, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi pada TPS di Kota Bandung. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel TPS yang akan di evaluasi adalah dengan menggunakan Nomogram Harry King.

Metode ini dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan jumlah populasi di bawah 2000 populasi dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki dimulai dari 0,3% hingga 20% (Sinaga, 2014). Metode ini juga digunakan dalam *Analisis Timbulan dan Komposisi Sampah di Taman Nasional Gunung Merbabu via Jalur Pendakian Selo, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah* oleh Farid Harza, Hijrah Purnama Putra, dan Yebi Yuriandala. Penentuan persentase jumlah sampel menggunakan Nomogram Harry King dapat dilihat pada Gambar 1.

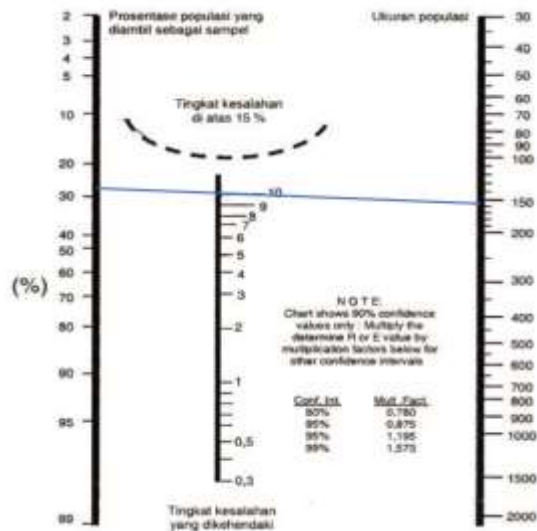
Tabel 1. Kegunaan dan Sumber Data Sekunder

No.	Data	Kegunaan Data	Sumber Data
1.	Jumlah TPS	mengetahui jumlah TPS permanen yang aktif beroperasi di Kota Bandung sebagai dasar perhitungan sampel TPS	UPT pengelolaan sampah
2.	Profil TPS	mengetahui lokasi dan luas lahan sampah permanen yang aktif beroperasi di Kota Bandung	UPT pengelolaan sampah
3.	Kriteria bangunan dan fasilitas TPS	kriteria dalam penyusunan format TPS yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan desain bangunan dan fasilitas TPS	Buku, standar, dan peraturan yang berlaku

Terdapat 2 jenis TPS di Kota Bandung, yaitu TPS permanen dan non permanen. TPS permanen terbagi menjadi TPS permanen yang hanya dilengkapi oleh landasan kontainer dan TPS permanen yang dilengkapi dengan naungan, benteng, dan pagar. TPS non permanen merupakan alat angkut sampah yang berada pada tempat yang telah ditentukan pada waktu tertentu (PD Kebersihan, 2018). Terdapat 156 TPS permanen dan 17 TPS non permanen di Kota Bandung. Dalam perhitungan sampel, jumlah populasi yang digunakan adalah 156 TPS permanen dengan tingkat kesalahan yang

digunakan adalah 10%, sehingga didapatkan persentase populasi yang diambil sebagai sampel, yaitu sebesar 28%, dengan perhitungan jumlah sampel sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel} &= 28\% \times 156 \text{ TPS} \\ &= 43,68 \text{ TPS} \\ &\approx 44 \text{ TPS}\end{aligned}$$



Gambar 1. Penentuan Persentase Jumlah Sampel dengan Nomogram Harry King

Tabel 2. Distribusi Sampel TPS

Kecamatan	Jumlah TPS Permanen	Kecamatan	Jumlah TPS Permanen
Sukasari	1	Bojongloa Kaler	1
Sukajadi	1	Bandung Kulon	4
Cidadap	1	Babakan Ciparay	2
Cibeunying Kidul	1	Astana Anyar	1
Bandung Wetan	1	Bojongloa Kidul	1
Coblong	2	Arcamanik	2
Sumur Bandung	2	Gedebage	1
Kiaracondong	2	Rancasari	1
Regol	2	Buah Batu	1
Lengkong	1	Mandalajati	1
Batununggal	5	Ujung Berung	1
Bandung Kidul	3	Cinambo	1
Cicendo	3	Panyileukan	1
Andir	1		

Penentuan distribusi sampel disesuaikan dengan jumlah TPS di masing-masing kecamatan di Kota Bandung. Terdapat 3 kecamatan yang tidak termasuk area distribusi sampel, yaitu Kecamatan Cibeunying Kaler,

Kecamatan Cibiru, dan Kecamatan Antapani karena pada kecamatan tersebut TPS yang digunakan bukan TPS permanen. Distribusi sampel TPS dapat dilihat pada Tabel 2 dan peta sebaran sampel TPS dapat dilihat pada Gambar 3.

Format Evaluasi TPS

Format evaluasi TPS terdiri atas 17 kriteria TPS yang terkait dengan kondisi bangunan dan fasilitas TPS. Skala yang digunakan untuk menentukan kesesuaian kondisi TPS dengan kriteria TPS adalah skala guttman. Skala guttman hanya memiliki dua interval, seperti ya-tidak atau sesuai-tidak sesuai. Skala tersebut digunakan agar didapatkan hasil perbandingan yang tegas, skala ini dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk *checklist* (Sugiyono, 2022). Perancangan alat penilaian disusun dengan tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting TPS (Suherdy dkk, 2019) Interval yang digunakan untuk evaluasi untuk mengetahui kondisi sesuai dan tidak sesuai dari TPS. Format evaluasi TPS dapat dilihat pada Tabel 3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

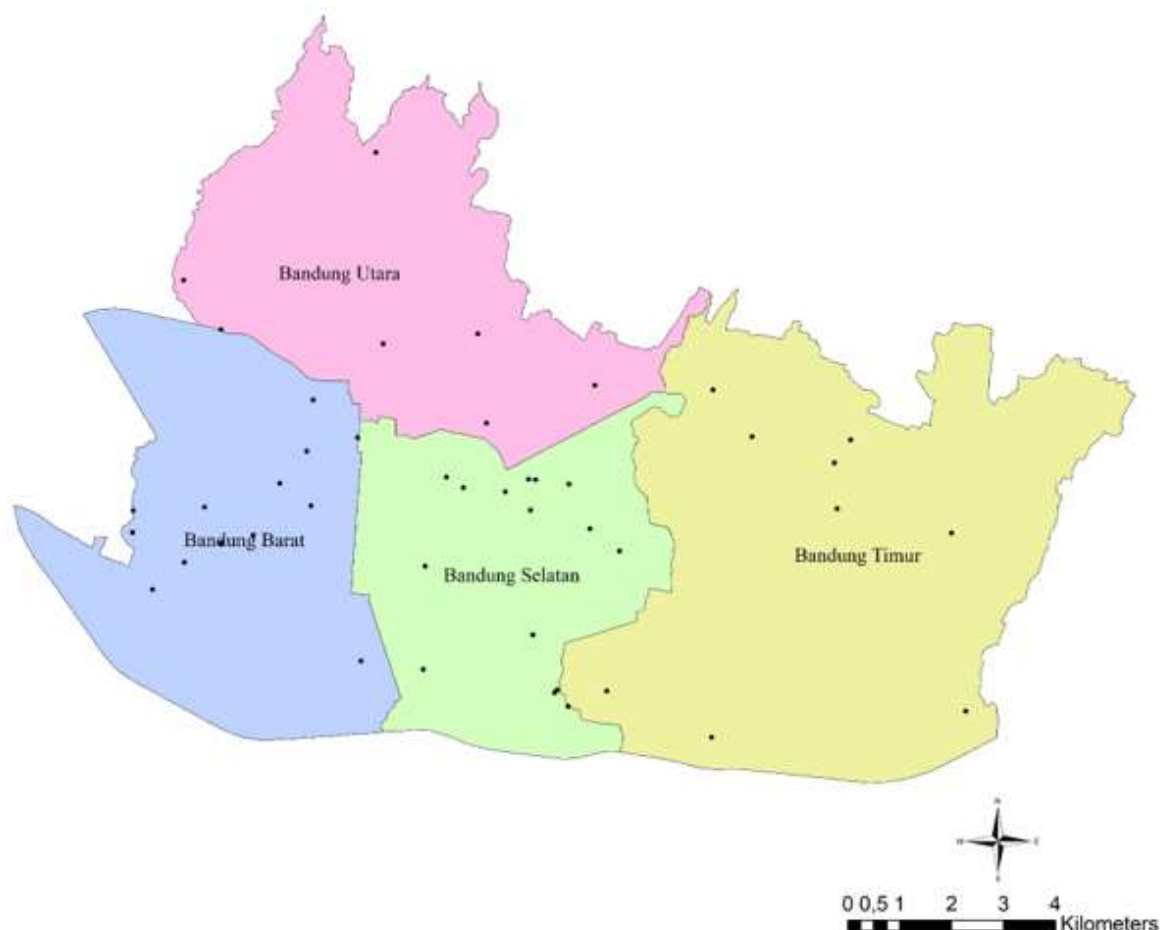
Evaluasi dilakukan terhadap 44 TPS di Kota Bandung. Evaluasi dilaksanakan dengan melakukan observasi lapangan pada lokasi TPS, untuk mengetahui kondisi bangunan dan fasilitas TPS. Berikut pembahasan hasil evaluasi 44 TPS di Kota Bandung.

Bangunan TPS

Berdasarkan data UPT pengelolaan sampah, TPS Pasar Kordon di Kecamatan Bandung Kidul termasuk dalam TPS permanen dengan landasan kontainer sampah, namun berdasarkan hasil observasi lapangan TPS tersebut tidak memiliki lahan khusus TPS. Hal tersebut menyebabkan proses pemindahan sampah pada TPS Pasar Kordon dilakukan pada badan jalan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. TPS Pasar Kordon



Gambar 3. Peta Sebaran Sampel TPS

Tabel 3. Format Evaluasi TPS

No.	Kriteria	Sumber Kriteria
1.	Luas lahan TPS sampai dengan 200 m ²	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013
2.	Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah	
3.	Jenis pembangunan penampung sampah sementara bukan merupakan wadah permanen	
4.	Luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan	
5.	Lokasinya mudah di akses	
6.	Tidak mencemari lingkungan	
7.	Penempatan tidak mengganggu estetika dan lalu lintas	
8.	Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan	
9.	Sampah tidak boleh berada di TPS lebih dari 24 jam	
10.	TPS harus dalam keadaan bersih setelah sampah diangkut ke TPA	
11.	Memiliki landasan permanen	(Damanhuri & Padmi, 2019)
12.	TPS memiliki dinding di sekitar area TPS	
13.	Penempatan kontainer harus memperhatikan kemudahan operasi alat angkut yang akan mengangkut sampah	
14.	Area pembongkaran sampah tercampur dan sampah yang sudah terpilah dari sumber	(Tchobanoglous & Kreith, 2002)
15.	Area penyortiran barang besar	
16.	Area penyimpanan dan pengangkutan khusus sampah yang dapat dimanfaatkan kembali	
17.	Area parkir alat kumpul dan/atau alat angkut	

Sejumlah 43 TPS di Kota Bandung sudah memiliki lahan khusus TPS, luas lahan TPS beragam, mulai dari 9 m² hingga 200 m². 22 TPS belum memiliki luas lahan yang sesuai

dengan kebutuhan, sehingga kegiatan pada TPS berdampak pada area sekitar TPS, seperti proses kegiatan pemindahan sampah diluar area TPS, serta penempatan alat kumpul dan

alat angkut diluar area TPS. Luas TPS dapat dinyatakan sesuai dengan kebutuhan apabila luas TPS dapat memadai untuk menampung seluruh kegiatan pada TPS.



Gambar 4. Pembakaran Sampah pada TPS Cempaka Arum

Keberadaan TPS masih mencemari lingkungan. Masalah pencemaran lingkungan yang terjadi pada TPS di Kota Bandung diantaranya, yaitu TPS yang terbuka atau semi terbuka dapat menyebabkan air hujan mengenai sampah yang berada di TPS dan mengalir langsung ke badan air, hal tersebut dapat mencemari lingkungan karena air yang masuk ke badan air tersebut dapat membawa sampah maupun terkontaminasi lindi.

Tumpukan sampah yang berada pada TPS lebih dari 24 jam menimbulkan bau sampah yang tercium di sekitar area TPS (Mirwan & Hapsari, 2022), sampah yang berserakan pada TPS yang terbuka tanpa dilengkapi dinding pembatas ataupun pagar dapat terbawa keluar area TPS, serta masih dilakukan pembakaran sampah di beberapa TPS diantaranya pada TPS Kujangsari di Kecamatan Bandung Kidul dan TPS Cempaka Arum di Kecamatan Gede Bage seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4. Keberadaan TPS yang masih memiliki permasalahan bau disebabkan oleh kandungan air yang tinggi dan limbah organik yang mudah rusak dari sampah kota yang menumpuk juga menjadi alasan penting keluhan penduduk menerima keberadaan TPS sebab dapat menurunkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan sekitar TPS (Fang et al., 2022).

Dua TPS masih belum dilengkapi dengan landasan permanen, yaitu TPS Kujangsari di Kecamatan Bandung Kidul dan TPS PU Binamarga di Kecamatan Arcamanik, dimana landasan TPS masih berupa tanah seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan

hasil observasi lapangan, landasan permanen pada TPS berupa landasan beton atau landasan aspal, adanya landasan permanen dapat mencegah penyerapan residu ke lapisan tanah.



Gambar 5. TPS Kujangsari

Tidak seluruh TPS di Kota Bandung merupakan area yang dilengkapi oleh dinding pembatas, masih terdapat 13 TPS yang berupa lahan terbuka tanpa adanya dinding pembatas dengan area sekitarnya, salah satunya adalah TPS Sumber Sari di Kecamatan Babakan Ciparay seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6. Hal tersebut menyebabkan tidak terdapat batas lahan TPS dengan area sekitar TPS, serta lahan TPS yang terbuka dapat menimbulkan kesan kotor pada daerah sekitar TPS akibat proses pemindahan sampah pada TPS.



Gambar 6. TPS Sumber Sari

Fasilitas TPS

Belum terdapat TPS yang menyediakan sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013, dijelaskan

bahwa, 5 jenis sampah terdiri dari sampah yang menagandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat didaur ulang, dan residu. Sampah yang sudah dipilah oleh petugas kebersihan pada TPS maupun sampah yang sudah terpilah dari sumber disimpan tanpa pewadahan pada area TPS.

Penampung sampah sementara pada TPS sebagian besar berupa kontainer sampah dengan kapasitas 6 – 12 m². Gambar kontainer sampah yang digunakan pada TPS di Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 7. Penggunaan kontainer sampah sebagai penampung sampah sementara memudahkan proses pemindahan sampah karena di Kota Bandung proses pemindahan sampah pada umumnya menggunakan metode gabungan manual dan mekanis. Penempatan kontainer sampah pada TPS harus memperhatikan kemudahan operasi alat angkut yang akan mengangkut sampah.



Gambar 7. Kontainer Sampah dengan Kapasitas 6 m²

Terdapat 17 TPS dengan kapasitas penampung sampah sementara yang belum sesuai dengan kebutuhan, sehingga sampah yang tidak tertampung menumpuk diluar wadah penampung sampah sementara pada area TPS. Salah satu TPS dengan kapasitas yang belum sesuai dengan kebutuhan, yaitu TPS PSM di Kecamatan Kiaracondong. Penampung sampah sementara pada TPS tersebut belum dapat menampung seluruh sampah yang masuk ke TPS, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jumlah sampah yang masuk melebihi kapasitas penampung sampah sementara di TPS dan terhambatnya proses pengangkutan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).



Gambar 8. TPS PSM

Pada 44 TPS, proses pemindahan sampah tercampur dan sampah yang sudah terpilah dilakukan pada satu area, dan jika dilakukan pemilahan sampah pada TPS akan dilakukan pada satu area yang sampah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar area TPS di Kota Bandung masih memiliki lahan yang terbatas. Sudah terdapat 2 TPS yang memiliki area penyimpanan khusus sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, yaitu TPS Cempaka Arum di Kecamatan Gede Bage dan TPS Mengger Girang di Kecamatan Regol.

UPT Pengelolaan Sampah DLH Kota Bandung memiliki program penjemputan sampah besar yang akan dibuang oleh masyarakat langsung dari sumber, sehingga tidak diperlukan area penyortiran barang besar pada TPS di Kota Bandung. Area parkir alat kumpul dan/atau alat angkut pada TPS merupakan fasilitas yang cukup penting, dimana area ini berfungsi untuk menempatkan alat kumpul dan/atau alat angkut yang akan melakukan pemindahan sampah, sehingga tidak mengganggu area lain di sekitar TPS. Sudah terdapat 16 TPS yang memiliki area parkir, sedangkan 28 TPS lainnya belum memiliki area parkir alat kumpul dan/atau alat angkut.

Rekapitulasi Hasil Evaluasi TPS

TPS yang memenuhi kriteria TPS terbanyak adalah TPS Cempaka Arum di Kecamatan Gede Bage dan TPS Cibogo di Kecamatan Sukajadi. Kedua TPS tersebut sudah memenuhi 12 kriteria dari 17 kriteria sampah. TPS yang tidak memenuhi kriteria TPS terbanyak adalah TPS Pasar Kordon dan TPS Kujangsari di Kecamatan Bandung Kidul, kedua TPS tersebut hanya memenuhi 5 kriteria dari 17 kriteria TPS.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 44 TPS di Kota Bandung, belum

terdapat TPS yang memenuhi seluruh kriteria evaluasi. Terdapat 8 kriteria TPS dengan tingkat kesesuaian yang tinggi dan 9 kriteria TPS dengan tingkat kesesuaian yang rendah. Hal tersebut digolongkan berdasarkan jumlah kesesuaian TPS dengan kriteria TPS, jika terdapat lebih dari 22 TPS yang sesuai dengan kriteria TPS maka digolongkan sebagai

kriteria sampah dengan tingkat kesesuaian yang tinggi dan sebaliknya. Rekapitulasi hasil evaluasi setiap TPS dapat dilihat pada Tabel 4 dan rekapitulasi jumlah kesesuaian hasil evaluasi TPS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Evaluasi TPS

No.	Nama TPS	Jumlah Kesesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Kecamatan Batununggal			
1.	TPS Sukabumi	7	10
2.	TPS Banten	7	10
3.	TPS Pemkot	10	7
4.	TPS Majalengka	9	8
5.	TPS Cibangkong	7	10
Kecamatan Kiaracondong			
6.	TPS Pasar Kiaracondong	10	7
7.	TPS PSM	8	9
Kecamatan Lengkong			
8.	TPS Puteraco	6	11
Kecamatan Regol			
9.	TPS Pasar Karapitan	8	9
10.	TPS Mengger Girang	10	7
Kecamatan Bandung Kidul			
11.	TPS Pasar Kordon	5	12
12.	TPS Curug Ece	8	9
13.	TPS Kujangsari	5	12
Kecamatan Sumur Bandung			
14.	TPS Kosambi	7	10
15.	TPS Gudang Selatan	8	9
Kecamatan Rancasari			
16.	TPS Pasar Ciwastra	6	11
Kecamatan Buah Batu			
17.	TPS Cljaura Girang	9	8
Kecamatan Mandalajati			
18.	TPS Cikadut	7	10
Kecamatan Arcamanik			
19.	TPS Pacuan Kuda	9	8
20.	TPS PU Binamarga	6	11
Kecamatan Ujung Berung			
21.	TPS Cijambe	8	9
Kecamatan Cinambo			
22.	TPS Golf	8	9
Kecamatan Panyileukan			
23.	TPS Pangaritan	8	9
Kecamatan Gede Bage			
24.	TPS Cempaka Arum	12	5
Kecamatan Cibeunying Kidul			
25.	TPS Suci	11	6
Kecamatan Bandung Wetan			
26.	TPS Taman Cibeunying	7	10
Kecamatan Cidadap			
27.	TPS Punclut	9	8
Kecamatan Sukasari			
28.	TPS Sarimadu	11	6
Kecamatan Sukajadi			
29.	TPS Cibogo	12	5
Kecamatan Coblong			

No.	Nama TPS	Jumlah Kesesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
30.	TPS Pasar Sadang Serang	11	6
31.	TPS Kebon Binatang	9	8
Kecamatan Cicendo			
32.	TPS Cicendo	6	11
33.	TPS Industri Dalam	11	6
34.	TPS Pasar Pamoyanan	6	11
Kecamatan Andir			
35.	TPS Waringin	7	10
Kecamatan Babakan Ciparay			
36.	TPS Pasir Koja	6	11
37.	TPS Sumber Sari	7	10
Kecamatan Bojongloa Kaler			
38.	TPS Sukahaji	7	10
Kecamatan Bojongloa Kidul			
39.	TPS Mekarwangi	8	9
Kecamatan Astana Anyar			
40.	TPS Pagarsih	8	9
Kecamatan Bandung Kulon			
41.	TPS Suryani	6	11
42.	TPS Melong Asih	9	8
43.	TPS Pasar Cijerah	9	8
44.	TPS Cigondewah	10	7

Sumber: hasil analisis

Tabel 5. Jumlah Kesesuaian Hasil Evaluasi TPS

No	Kriteria	Jumlah Kesesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Luas lahan TPS sampai dengan 200 m ²	43	1
2.	Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah	0	44
3.	Jenis pembangunan penampung sampah sementara bukan merupakan wadah permanen	41	3
4.	Luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan	18	26
5.	Lokasinya mudah di akses	43	1
6.	Tidak mencemari lingkungan	0	44
7.	Penempatan tidak mengganggu estetika dan lalu lintas	9	35
8.	Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan	44	0
9.	Sampah tidak boleh berada di TPS lebih dari 24 jam	24	20
10.	TPS harus dalam keadaan bersih setelah sampah diangkut ke TPA	5	39
11.	Memiliki landasan permanen	41	3
12.	TPS memiliki dinding di sekitar area TPS	31	13
13.	Penempatan kontainer harus memperhatikan kemudahan operasi alat angkut yang akan mengangkut sampah	42	2
14.	Area pembongkaran sampah tercampur dan sampah yang sudah terpilah dari sumber	0	44
15.	Area penyortiran barang besar	0	44
16.	Area penyimpanan dan pengangkutan khusus sampah yang dapat dimanfaatkan kembali	2	42
17.	Area parkir alat kumpul dan/atau alat angkut	16	28

Sumber: hasil analisis

Rekomendasi Perencanaan TPS

1. Berdasarkan hasil evaluasi TPS di Kota Bandung perlu perencanaan TPS agar keberadaan TPS tidak menyebabkan permasalahan pada lingkungan sekitar. Rekomendasi perencanaan TPS di Kota Bandung diantaranya adalah sebagai

- berikut: Bangunan TPS dapat menampung seluruh kegiatan pemindahan sampah;
2. Bangunan TPS merupakan bangunan tertutup, tidak mencemari lingkungan, dan tidak mengganggu estetika lingkungan di sekitar TPS; dan
3. Penyusunan Prosedur Standar Operasi kegiatan pada TPS.

4. KESIMPULAN

Belum terdapat TPS yang memenuhi 17 kriteria TPS yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Terdapat beberapa kriteria dengan tingkat penerapan rendah pada TPS, diantaranya belum tersedianya sarana pengelompokan sampah, luas dan kapasitas TPS, keberadaan TPS masih mencemari lingkungan, belum tersedianya area pembongkaran dan penyimpanan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, serta beberapa belum memiliki area parkir alat kumpul dan/atau alat angkut. Berdasarkan hasil evaluasi, perlu dilakukan perencanaan bangunan TPS maupun penyusunan prosedur standar operasi kegiatan pada TPS, agar keberadaan TPS tidak menyebabkan permasalahan pada lingkungan sekitar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaerul, M., & Dewi, T. P. (2020). Analisis Timbulan Sampah Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Ujungberung, Kota Bandung). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 98–106.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB Press.
- Fang, W., Huang, Y., Ding, Y., Qi, G., Liu, Y., & Bi, J. (2022). Health risks of odorous compounds during the whole process of municipal solid waste collection and treatment in China. *Environment International*, 158, 106951.
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50–66.
- Höke, M. C., & Yalcinkaya, S. (2021). Municipal solid waste transfer station planning through vehicle routing problem-based scenario analysis. *Waste Management & Research*, 39(1), 185–196.
- Mirwan, M., & Hapsari, D. R. (2022). Pengembangan TPS Kelurahan Bringin Berbasis 3R Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. *Prosiding ESEC*, 3(1), 112–117.
- Mulianingsih, S. (2019). Manajemen Sampah Padat Di Kota Bandung Dan Metode Alternatif Pengolahannya. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 2(1), 170–179.
- PD Kerbersihan. (2018). Kriteria TPS. Bandung. UPT Pengelolaan Sampah Dinas Kebersihan Kota Bandung.
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta: UKI Press.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suherdy, A. Z., Ainun, S., & Halomoan, N. (2019). Perancangan Alat Penilaian untuk Pengembangan TPS Menjadi TPS 3R di Wilayah Perencanaan IV Kota Bogor. *Jurnal Reka Lingkungan*, 7(1), 12–22.
- Tchobanoglous, G., & Kreith, F. (2002). *Handbook of solid waste management*. McGraw-Hill Education.
- Widyarsana, I. M. W., & Daniel, O. I. (2020). Peningkatan Kapasitas Tempat Penampungan Sementara (TPS) Ciroyom Menjadi Stasiun Peralihan Antara (SPA) Berskala Kawasan di Kecamatan Andir, Kota Bandung. *Cantilever: Jurnal Penelitian Dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, 9(1), 25–32.
- Yadav, V., Karmakar, S., Dikshit, A., & Vanjari, S. (2016). A feasibility study for the locations of waste transfer stations in urban centers: A case study on the city of Nashik, India. *Journal of Cleaner Production*, 126, 191–205.